



**NILAI-NILAI DI BALIK RUMAH ADAT ATAU *SONAF* KAESNUBE DI
OENOPU DALAM PERBANDINGAN DENGAN GEREJA SEBAGAI
COMMUNIO DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL**

TESIS

Diajukan Kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

guna Memperoleh Gelar Magister Teologi

Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

OLEH:

ELIAS KAESNUBE

NIM/NIRM: 20.945/20.07.54.0650.R

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2023

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
Jenjang Magister (S2) Teologi
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi

Pada Tanggal

12 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Direktur Program Magister Prodi Ilmu Agama/Teologi Katolik



DR. PUPLIUS MEINRAD BURU

DEWAN PENGUJI:

1. Moderator : Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil.,

M.Th.,Lic.

2. Penguji I : Bernardus Raho, Drs.,M.A.

3. Penguji II : Fransiskus Ceunfin, Drs.,Lic.

4. Penguji III : Dr. Antonio Camnahas

This block contains three handwritten signatures in blue ink, each placed above a horizontal dotted line. The signatures correspond to the examiners listed on the left: Petrus Cristologus Dhogo, Bernardus Raho, and Fransiskus Ceunfin.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elias Kaesnube

NIM/NIRM : 20.945/20.07.54.0650.R

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah Tesis berjudul: **NILAI-NILAI DI BALIK RUMAH ADAT ATAU SONAF KAESNUBE DI OENOPU DALAM PERBANDINGAN DENGAN GEREJA SEBAGAI COMMUNIO DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL.** yang merupakan salah satu tuntutan akademis di Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan gelar tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 12 Mei 2023

Yang menyatakan

Elias Kaesnube

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elias Kaesnube

NIM/NIRM : 20.945/20.07.54.0650.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Eclusive Royalti-Free Right*) atas tesis yang berjudul: NILAI-NILAI DI BALIK RUMAH ADAT ATAU *SONAF* KAESNUBE DI OENOPU DALAM PERBANDINGAN DENGAN GEREJA SEBAGAI *COMMUNIO* DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengambillah media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tesis ini selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Ledalero, 12 Mei 2023

Yang menyatakan

Elias Kaesnube

KATA PENGANTAR

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari begitu sering membicarakan tentang kebudayaan. Ia bahkan selalu berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan itu sendiri. Hal itu berarti setiap hari manusia melihat, menggunakan dan bahkan tanpa sadar merusak kebudayaan itu sendiri. Setiap suku bangsa pada hakikatnya mempunyai ciri khas yang berbeda satu dengan yang lain. Ciri khas ini merupakan kekayaan yang mesti tetap dipertahankan nilai-nilai kebudayaannya karena kebudayaan merupakan harkat dan martabat manusia yang hidup, bertumbuh dan berkembang di dalamnya.

Masyarakat suku Kaesnube percaya bahwa rumah adat atau *sonaf* bukan hanya sebuah bangunan fisik, tetapi juga merupakan simbol pemersatu bagi seluruh anggota suku dalam satu ikatan kekeluargaan. Suasana kekeluargaan itu dapat terlihat dalam kehidupan bersama dan upacara-upacara yang dilangsungkan di dalam rumah adat tersebut. Berkumpul dan bermusyawarah bersama merupakan cara membangun suatu persatuan yang utuh. Hal ini terlihat dalam relasi antara sesama anggota suku, relasi dengan para leluhur dan relasi dengan Wujud Tertinggi. Kehidupan bersama dalam rumah adat atau *sonaf* Kaesnube ini juga tampak dalam kehidupan menggereja. Kesatuan yang dibangun dalam rumah adat Kaesnube merupakan bagian kecil dari realisasi persekutuan umat Allah yakni Gereja. Dalam tulisan ini, penulis mencoba untuk membuat sebuah refleksi teologis berupa perbandingan antara rumah adat atau *sonaf* Kaesnube dan Gereja sebagai *Communio* serta menemukan implikasinya bagi karya pastoral.

Dalam proses penelitian dan penulisan, penulis dibantu oleh sejumlah pihak dengan caranya masing-masing yang telah mendukung serta memberikan dorongan positif agar dapat menyelesaikan karya ini. Karena itu, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Santa Maria, Santo Yosef dan pendiri kongregasi Stigmata Kudus Tuhan Kita Yesus Kristus, Santo Gaspar Bertoni yang telah mendampingi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini seraya menghaturkan limpah terima kasih kepada:

1. Para dosen pembimbing, Bernardus Raho, Drs.,M.A., Fransiskus Ceunfin, Drs.,Lic. yang telah mendampingi penulis dalam proses penyelesaian tesis

ini lewat masukan, perbaikan dan koreksi yang berguna sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terima kasih juga kepada dosen penguji P. Dr. Antonio Camnahas yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ujian. Penulis juga ingin mengucapkan limpah terima kasih kepada Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil.,M.Th.,Lic yang telah meluangkan waktu sebagai moderator demi kelancaran dari ujian tesis ini.

2. Para pembimbina Seminari St.Gaspar Bertoni Nita-Maumere, P.Donato Lovito,CSS, P.Anto Chiramel,CSS dan seluruh anggota komunitas yang dengan caranya masing-masing mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini.
3. Masyarakat suku Kaesnube terlebih khusus bagi mereka yang telah meluangkan waktu untuk membagikan pemahaman mereka tentang rumah adat Kaesnube sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Orang tua, almarhumah Mama Maria Kase dan Saudara/i, Kakak Yuventus Kaesnube, Gradulfa D. Bria, Theresia B. Sain, Sr.Maria Angela,SND dan semua anggota keluarga besar yang telah dengan caranya masing-masing mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis dan terlebih khusus telah mendukung dan mendoakan penulis dalam ziarah panggilan hidup.
5. Mereka semua yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak sempat disebutkan namanya.

Akhirnya, penulis sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan dari semua pihak untuk memberikan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Ledalero, 12 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Elias kaesnube, 20.945. **Nilai-Nilai di Balik Rumah Adat atau *Sonaf* Kaesnube di Oenopu Dalam Perbandingan Dengan Gereja Sebagai *Communio* dan Implikasinya Bagi Karya Pastoral**. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, mendeskripsikan rumah adat Kaesnube sebagai tempat persekutuan bagi seluruh masyarakat suku Kaesnube. *Kedua*, Menemukan nilai-nilai penting dari rumah adat Kaesnube yang menggambarkan berdirinya sebuah suku yang memiliki rasa persatuan dan kekeluargaan yang kuat di dalamnya. *Ketiga*, menjelaskan tentang Gereja sebagai *communio*. *Keempat*, menemukan kesamaan dan perbedaan nilai-nilai di balik rumah adat Kaesnube dan Gereja sebagai *communio*.

Instrumen atau metode yang digunakan dalam merampung tulisan ini adalah metode *Grounded Research*. Yang dimaksudkan dengan metode ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan, menuliskan dan melaporkan suatu keadaan, objek, peristiwa, fakta dan fenomena sosial budaya, lalu menarik kesimpulan dengan metode induktif yakni dari data-data khusus ke hal-hal umum. Metode utama yang digunakan oleh peneliti dalam metode *grounded research* adalah observasi partisipasi (*participatory-observation*) dengan tujuan membantu peneliti untuk memperoleh data dan informasi. Dalam metode ini, pemberi data disebut informan dan bukan responden

Rumah adat Kaesnube dan segala kesakralan serta kekeramatannya menciptakan suatu persekutuan yang mendalam bagi masyarakat suku Kaesnube. Perayaan-perayaan ritus kesakralan dan kekeramatannya menciptakan suatu asimilasi makna persekutuan di mana semua anggota keluarga suku Kaesnube terlibat dan ada bersama. Makna atau nilai penting dari rumah adat Kaesnube beserta segala ritus-ritus kesakralan dan kekeramatannya adalah persekutuan sebagai satu marga, satu rumah induk, satu leluhur. Makna dan nilai persekutuan kultural ini memiliki kesamaan dengan makna Gereja sebagai persekutuan umat Kristiani di mana keduanya sama-sama menekankan aspek kebersamaan, keterlibatan, solidaritas dan persaudaraan. Karena itu, Gereja Katolik melalui agen pastoralnya perlu memberikan dukungan yang bersifat positif terhadap pelaksanaan ritus-ritus adat sehingga tidak terjadi hal untuk saling merendahkan satu dengan yang lain serta terus mendampingi dan memberikan yang baik tentang Gereja sebagai persekutuan umat Kristiani dan mengajak umat untuk tidak lebih mementingkan tuntutan-tuntutan adat dan mengabaikan kehidupan Kristiani.

Kata kunci: Rumah adat, Gereja dan Persekutuan.

ABSTRACT

Elias kaesnube, 20.945. The Values Behind the Traditional House or Sonaf Kaesnube in Oenopu in Comparison with the Church as Communio and Implications for Pastoral Work. Thesis. Master Program, Religious Studies Program/Catholic Theology, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2023.

This study aims to: First, describe the Kaesnube traditional house as a place of fellowship for all Kaesnube tribal people. Second, finding the important values of the Kaesnube traditional house which illustrates the establishment of a tribe that has a strong sense of unity and kinship within it. Third, explaining about the Church as communio. Fourth, find the similarities and differences in the values behind the Kaesnube traditional house and the Church as communio.

The instrument or method used in completing this paper is the Grounded Research method. What is meant by this method is descriptive research that aims to describe, write and report a situation, object, event, fact and socio-cultural phenomenon, then draw conclusions using the inductive method, namely from specific data to general matters. The main method used by researchers in the grounded research method is participatory-observation with the aim of helping researchers to obtain data and information. In this method, the data giver is called an informant and not a respondent

The Kaesnube traditional house and all its sacrednesses create a deep fellowship for the people of Kaesnube tribe. The ritual of the sacrednesses rites create an assimilation of the meaning of communion in which all members of the Kaesnube tribe are involved and beeing together. The important meaning or value of the Kaesnube traditional house and all its sacred rituals is unity as one clan, one main house and one ancestor. The meaning and value of this cultural communion have similarities with the meaning of the Church as a Christian community in which both emphasize aspects of togetherness, involvement, solidarity and brotherhood. Therefore, the Catholic Church through it's pastoral agency needs to provide positive support for the implementation of traditional rites so that things do not happen belittle one another and continue to accompany and provide good things about the Church as a communion of Christians and invite people to not more concerned with customary demands and ignore their Christian life.

Keywords: Traditional house, Churuch and Communio.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penulisan dan Pemilihan Judul	1
1.2. Pokok Permasalahan	8
1.3. Tujuan Penulisan	8
1.4. Manfaat Penulisan	10
1.4.1. Bagi Masyarakat Oenopu Khususnya Suku Kaesnube	10
1.4.2. Bagi Masyarakat Umum	10
1.4.3. Bagi Gereja	10
1.4.4. Bagi Penulis sendiri	10
1.5. Metode Penulisan	11
1.5.1. Sumber Data: Subyek dan Lokasi	11
1.5.1.1. Subyek Penelitian	11

1.5.1.2. Lokasi Penelitian	11
1.5.2. Prosedur Pengumpulan Data	12
1.5.3. Instrumen Pengumpulan Data	12
1.6. Asumsi dan Hipotesis	13
1.7. Skop dan Limitasi	13
1.8. Sistematika Penulisan	13
BAB II GAMBARAN UMUM MENGENAI WILAYAH OENOPU	16
2.1. Gambaran Umum Mengenai Wilayah Oenopu dan Perbatasan.....	16
2.1.1. Latar Belakang Nama Oenopu	16
2.1.2. Klasifikasi Etnis dan Kondisi Geografis	16
2.1.3. Situasi Penduduk	17
2.1.4. Kehidupan Sosio-Ekonomis	18
2.1.4.1. Mata Pencaharian	18
2.1.4.2. Sistem Bertani	19
2.1.4.3. Sistem Gotong Royong	19
2.1.5. Bahasa	20
2.1.6. Situasi Sosial dan Politik	21
2.1.7. Religiositas Masyarakat Oenopu	23
2.1.7.1. Kepercayaan Akan Wujud Tertinggi	23
2.1.7.2. Kepercayaan Akan Roh Halus	24
2.1.7.3. Kepercayaan Kepada Leluhur	25
2.1.7.4. Agama Katolik	27

2.2. Pola Relasi Antar Masyarakat	27
2.2.1. Kekerabatan	27
2.2.2. Semangat Dialogal	28
2.2.3. Berbasis Kekeluargaan	29

BAB III MENGENAL RUMAH ADAT SONAF KAESNUBE

DI OENOPU	31
3.1. Rumah Adat atau <i>Sonaf</i>	31
3.1.1. Pengertian Rumah Adat <i>Sonaf</i>	31
3.1.1.1. Arti Leksikal	31
3.1.1.2. Arti Realis	33
3.2. Rumah Adat Masyarakat Tradisional Umumnya	34
3.2.1. Rumah Adat Dari Segi Sosio-Antropologis	34
3.2.1.1. Kehidupan Sosial	35
3.2.1.2. Kehidupan Politis	36
3.2.1.3. Kehidupan Ekonomis	38
3.3. Asal-Usul Rumah Adat <i>Sonaf</i> Kaesnube	38
3.4. Proses Pembangunan Rumah Adat <i>Sonaf</i> Kaesnube	39
3.4.1. Proses Pembangunan Rumah Adat dan Upacara-upacara Penting Yang Dijalankan	40
3.4.1.1. Tahap Persiapan	41
3.4.1.1.1. Musyawarah dan Mufakat	41
3.4.1.1.2. Pembagian Tugas dan Beban Tanggungan	41

3.4.1.2. Tahap Pelaksanaan	42
3.4.1.2.1. Upacara Pengadaan Bahan Bangunan Rumah Adat	42
3.4.1.2.2. Upacara Penanaman Tiang	44
3.4.1.2.3. Upacara Pengatapan Rumah Adat atau <i>Sonaf</i>	45
3.4.1.3. Tahap Pendinginan	46
3.4.2. Ritus-ritus Pemersatu Dalam Rumah Adat Kaesnube	47
3.4.2.1. Syukuran Panen	47
3.4.2.2. Upacara Penerimaan Wanita Sebagai Istri	48
3.5. Fungsi Rumah Adat <i>Sonaf</i> Kaesnube di Oenopu	49
3.5.1. Konstruksi Bangunan Rumah Adat Kaesnube	50
3.5.2. Klasifikasi Ruang Dalam Rumah Adat Kaesnube	51
3.5.3. Fungsi Rumah Adat <i>Sonaf</i> Kaesnube	51
3.6. Nilai-Nilai Di Balik Rumah Adat <i>Sonaf</i> Kaesnube di Oenopu	
Sebagai Persekutuan..	54
3.6.1. Nilai Persekutuan dan Kerja Sama atau Gotong Royong	54
3.6.2. Nilai Kebersamaan dan Solidaritas	55
BAB IV MAKNA GEREJA SEBAGAI <i>COMMUNIO</i>	56
4.1. Pengertian Gereja	56
4.1.1. Pengertian Gereja Menurut Kitab Suci	56
4.1.1.1. Pengertian Gereja Menurut Kitab Suci Perjanjian Lama	56
4.1.1.2. Pengertian Gereja Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru	57
4.2. Sifat dan Panggilan Gereja	58

4.2.1. Gereja Bersifat Satu	58
4.2.2. Gereja Bersifat Kudus	60
4.2.3. Gereja Bersifat Katolik	61
4.2.4. Gereja Bersifat Apostolik	63
4.3. Tugas dan Panggilan Gereja	64
4.3.1. <i>Kerygma</i>	64
4.3.2. <i>Diakonia</i>	66
4.3.3. <i>Koinonia</i>	68
4.3.4. <i>Liturgia</i>	69
4.3.5. <i>Martyria</i>	71
4.4. Dasar Persekutuan Gereja	73
4.4.1. Persekutuan Allah Tritunggal	73
4.4.2. Persekutuan Para Kudus	74
4.4.2.1. Persekutuan Dalam Hal-hal Rohani	75
4.4.2.2. Persekutuan Gereja di Surga dan di Bumi	76
4.5. Sifat-Sifat Persekutuan Dalam Gereja	78
4.5.1. Persekutuan Abadi	78
4.5.2. Persekutuan Universal	79
4.6. Keanggotaan Dalam Gereja Sebagai Persekutuan Umat	80
4.6.1. Hierarki	80
4.6.2. Biarawan-Biarawati	81
4.6.3. Awam	82

4.7. Fungsi Simbolis Gedung Gereja dan Ruang Liturgi

Sebagai <i>Communio</i>	82
4.7.1. Fungsi Simbolis Gedung Gereja	82
4.7.1.1. Gereja Sebagai Gedung	82
4.7.1.2. Gereja Sebagai Gedung Peribadatan	83
4.7.1.3. Gedung Gereja Adalah Simbol Dari Gereja Rohani (Umat Allah)	83
4.7.2. Bagian-bagian Gedung Gereja Sebagai Sarana Pemersatu	84
4.7.2.1. Panti Imam	84
4.7.2.2. Altar	84
4.7.2.3. Kursi Selebran	85
4.7.2.4. Mimbar Sabda (Ambo)	86
4.7.2.5. Tabernakel	86
4.7.2.6. Salib	87
4.7.2.7. Panti Umat	87
4.7.2.8. Tempat Paduan Suara dan Alat Musik	88
4.7.2.9. Patung dan Gambar Kudus	88
4.7.2.10. Ruang Pengakuan	89
4.7.2.11. Ruang Sakristi	89
4.7.2.12. Menara Gereja	90
4.7.2.13. Candi Gereja	90
4.8. Gereja Sebagai <i>Communio</i>	90
4.8.1. <i>Communio</i> : Persekutuan dengan Allah	90

4.8.2. <i>Communio</i> : Mengambil Bagian dalam Hidup Ilahi Melalui	
Sabda dan Sakramen	91
4.8.2.1. Sabda	91
4.8.2.2. Sakramen	92
4.8.3. <i>Communio</i> Antara Gereja-Gereja Setempat	93
4.8.4. <i>Communio</i> : Bersama-sama Berperan Serta	94
4.8.5. Gereja Sebagai <i>Communio</i> Merupakan Sakramen Bagi Dunia	94

BAB V PERBANDINGAN NILAI-NILAI MAKNA RUMAH

ADAT KAESNUBE DI OENOPU DENGAN GEREJA

SEBAGAI *COMMUNIO* DAN IMPLIKASINYA BAGI

KARYA PASTORAL 96

5.1. Persamaan Antara Rumah Adat Kaesnube Sebagai Tempat

Persekutuan dan Gereja Sebagai Tempat *Communio* 96

5.1.1. Tempat Persekutuan	98
5.1.1.1. Persekutuan Dengan Allah	99
5.1.1.2. Persekutuan Dengan Sesama Manusia	100
5.1.1.3. Persekutuan Dengan Para Kudus dan Roh Leluhur	102
5.1.2. Tempat Perjamuan Syukur	104
5.1.3. Sumber Keselamatan	105
5.1.4. Tempat Menerima Kekuatan Rohani	106
5.1.5. Tempat Perutusan	106

5.2. Perbedaan Antara Rumah Adat Kaesnube Sebagai Tempat	
Persekutuan dan Gereja Sebagai <i>Communio</i>	107
5.2.1. Universalitas Gereja dan Keterbatasan Rumah Adat Kaesnube	109
5.2.2. Perbedaan Simbol-simbol dan Sarana Yang di Gunakan	110
5.2.3. Perbedaan Kepemimpinan	112
5.3. Perbandingan Makna Simbol-Simbol	114
5.3.1. <i>Ni aina</i> (Tiang Utama Penopang bangunan) Dengan Tabernakel	114
5.3.2. <i>Fatu Bena/Fatu Le'u</i> Dengan Altar	114
5.3.3. <i>Eno</i> (Pintu Masuk) Dengan Sikap Berlutut atau Membungkuk di Depan Gereja	115
5.3.4. <i>Tiba, Aluk</i> dan <i>Kabi</i> Dengan Piala, Patena dan Ampul	116
5.3.5. <i>Nasuna</i> (Penutup atau Puncak) Rumah Adat Kaesnube Dengan Candi Gereja	117
5.3.6. Ruangannya Dalam Rumah Adat atau <i>Sonaf</i> Tanpa Sekat Dengan Panti Umat	117
5.3.7. <i>Suni</i> Dengan Keberanian dan Kemahakuasaan Kristus (Salib)	119
5.4. Perbandingan Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Rumah	
Adat Dengan Kepemimpinan Dalam Gereja	120
5.5. Perbandingan Doa-Doa Tradisional Dalam Rumah Adat	
Dengan Doa-Doa Dalam Gereja Katolik	121
5.6. Perbandingan Antara Ritus-Ritus Kesakralan dan Keckeramatan	
Dalam Rumah Adat Dengan Ritus-Ritus Kesakralan Dalam	
Gereja Katolik	122

5.7. Relevansinya Bagi Karya Pastoral Gereja	123
BAB VI PENUTUP	126
6.1. Kesimpulan.....	126
6.2. Usul-Saran	129
6.2.1. Bagi Lembaga Adat Atau Tua-Tua Adat Suku Kaesnube	129
6.2.2. Bagi Para Agen Pastoral Gereja	130
6.2.3. Bagi Anggota Suku Kaesnube	130
6.2.4. Bagi Penulis	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	138